



SELF-AWARENESS SEBAGAI FONDASI SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN PROFESIONALISME CALON GURU PAI DI IAIN PALANGKA RAYA

Norhidayani¹, Surawan²

FTIK, Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

*Email Korespondensi: norhidayani2211110032@iain-palangkaraya.ic.id

ABSTRAK

Menjadi calon guru PAI yang profesional dan berkualitas harus memiliki kesadaran diri (*Self Awareness*) yang tinggi agar dapat mengembangkan diri lebih baik dan lebih efektif ketika mengajar. Penelitian ini bertujuan agar calon guru PAI dapat memiliki self Awareness yang baik dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, adapun tektik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles And Huberman. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah kesadaran diri mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru Profesional adalah melalui peningkatan kualitas diri dalam menjadi guru PAI, selalu menjaga integritas moral sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, serta simpati kepada peserta didik menjadikan guru PAI yang disayangi oleh pseerta didik.

Kata Kunci: Guru Profesional; PAI ; *Self Awareness*

ABSTRACT

To be a professional and qualified PAI teacher candidate must have high self-awareness in order to develop themselves better and more effectively when teaching. This research aims to enable prospective PAI teachers to have good self-awareness in preparing themselves to become professional teachers. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, while the data analysis technique in this study uses Miles And Huberman. The results of the research that have been carried out are the self-awareness of PAI IAIN Palangka Raya students in preparing themselves as prospective professional teachers is through improving the quality of themselves in becoming PAI teachers, always maintaining moral integrity in accordance with the values of Islamic teachings, and sympathy for students to make PAI teachers who are loved by students.

Keywords: Professional Teachers; PAI ; *Self-Awareness*

PENDAHULUAN

Guru adalah sebuah profesi yang sangat penting dalam mempersiapkan calon-calon bangsa yang berkualitas. Pendidik diibaratkan sebagai akar peradaban bangsa, maka apabila seorang pendidik tidak memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maka peradaban dan bangsa akan mengalami penurunan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, menjadi guru berkualitas yang memiliki kepribadian luhur dan cerdas merupakan pondasi terbaik bagi bangsa, karena akan berdampak juga terhadap kualitas pendidikan di suatu negara (Mansir, 2020). Menjadi seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus kepada memberikan pengetahuan kognitif saja, namun juga mendidik dan mencipatakan peserta didik yang berakhlakul kharimah. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mencerdaskan spritual peserta didik (Jentoro et al., 2020).

Menjadi guru PAI harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang matang dalam mendidik siswa agar memiliki agama yang baik. Oleh karena itu, para calon guru harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar menjadi sarjana yang berkualitas, dan dapat memberikan pendidikan yang maksimal kepada siswa (Octavianingrum, 2020). Hal ini yang nantinya akan melahirkan guru yang profesional dalam bidangnya. Guru profesional dapat disebut sebagai guru yang menguasai keilmuan dalam bidangnya (Syafria et al., 2020). Ketika menjadi calon guru PAI, ada banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk memperkuat fondasi s piritualnya, mulai dari belajar dengan baik agar ilmu yang didapatkan maksimal, hingga menyadari bahwa nantinya menjadi guru PAI, sehingga apapun yang dikerjakan harus disesuaikan agar yang tidak melenceng dari profesi tersebut. Oleh karena itu, memiliki *Self Awareness* yang baik sangat penting bagi calon guru PAI agar menyadari apa yang harus dilakukan bagi seorang guru PAI, bagaimana harus bertindak, berpikir, dan berperilaku yang mencerminkan seorang guru PAI. Dalam pendidikan self awareness digunakan karena akan membentuk karakter yang ada dalam diri seseorang salah satunya adalah hal yang harus ada dalam diri seorang calon guru PAI ini (Nahzatun Qowimah et al., 2021)

Seperti pada penelitian yang serupa yaitu oleh Nahzatun Qowimah et al., (2021) dengan judul "Hubungan Self Confidence dan Self Awareness dengan Komunikasi Efektif pada Mahasiswa" memiliki hasil bahwa *Self Confidence* dan *Self Awareness* sama memiliki pengaruh yang efektif dalam berkomunikasi, namun dalam penelitian ini *Self Awareness* lebih efektif dalam melakukan komunikasi, namun keduanya sama-sama memiliki hasil yang baik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Self Awareness* memiliki peran penting terhadap mahasiswa dalam memahami dirinya. Begitu pula ketika calon guru PAI yang akan terjun langsung kedalam sekolah dan mengajar, yang mana guru PAI menjadi *Role Model* oleh para siswanya, maka diharapkan dapat menjadi guru yang profesional dalam dunia pendidikan.

Namun, kenyataan saat ini masih banyak calon guru PAI yang belum memahami dirinya dan menyadari bahwa nantinya ia akan menjadi seorang guru PAI. Sehingga banyak sekali problem-problem dalam diri calon guru ketika nanti berhadapan langsung kepada siswa disekolah. Diantaranya guru kurang menguasai bahan materi pelajaran sehingga tidak maksimal ketika mengajar, guru yang seharusnya menjadi teladan yang baik sesuai dengan ajaran islam, namun banyak perilakunya yang justru menyimpang dari ajaran islam dan kemudian diperlihatkan kepada siswanya, sehingga guru tersebut memberikan contoh yang tidak sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kepada calon guru PAI ketika nanti mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional, dengan tujuan *Self Awareness* dapat menjadi pondasi spritual bagi calon guru PAI untuk selalu menyadari dan mempersiapkan dirinya untuk menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Self-Awareness* Sebagai Fondasi Spiritual Dalam Pembentukan Profesionalisme Calon Guru PAI".

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Yusanto (2020) bahwa metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memiliki gambaran dan pemahaman secara komprehensif pada suatu keadaan, ketika meneliti sebuah fenomena, ataupun kejadian peristiwa yang mana hal ini akan dilakukan sebagai cara mengumpulkan data dilapangan dari penelitian yang dibuat. Data yang telah didapatkan maka akan masuk pada tahap telaah melalui deskriptif (Habsy et al., 2023). Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI UIN Palangka Raya sebanyak 3 orang dengan inisial TSM, NS, dan MFR. Kemudian untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data *Miles And Huberman* yang memiliki empat tahapan yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data kemudian yang terakhir adalah kesimpulan (Komariah et al., 2021).

HASIL PENELITIAN

Calon Guru PAI Profesional

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan. Dalam PP No.74 Tahun 2008 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tidak hanya itu guru juga harus memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani, sertifikat pendidik, kompetensi diri, serta kecakapan akademik. Kompetensi profesional maksudnya di sini adalah seorang guru harus memiliki keahlian dari segi pengetahuan (minimal ahli dalam konsep disiplin ilmunya) ataupun teknologi pada segi mata pelajaran yang di ampunya (Alexandro et al., 2021). Oleh karena itu, menjadi seorang guru bukan hanya sekedar memiliki title dan mengajar ke kelas, namun sertifikasi dan kualitas diri yang harus dikembangkan agar bisa disebut sebagai guru yang profesional. Begitu pula dengan calon guru PAI. Menjadi guru Pendidikan Agama Islam tentunya bukanlah profesi yang tidak mudah, ada banyak hal yang harus dilalui, dipelajari dan juga dikuasai agar bisa disebut sebagai guru yang ideal dan profesional, diantaranya mampu menguasai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial serta menguasai materi PAI (Pebrina, 2020).

Banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebagai calon guru PAI agar nanti ketika mengajar dapat menggapai sebagai sebutan guru PAI yang profesional di bidangnya. Hal ini berarti sebagai mahasiswa PAI yang nantinya akan menjadi guru PAI, haruslah memiliki kesadaran diri (*Self Awareness*) dalam menyiapkan diri sebagai calon guru yang berkualitas. Menjadi guru pendidikan agama Islam berarti mendidik peserta didik sehingga mampu memahami ajaran agama islam sesuai dengan dengan nilai-nilai agama, kemudian diharapkan mampu mempraktikkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Badry & Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa PAI UIN Palangka Raya adalah mahasiswa PAI yang mana pentingnya kesadaran diri (*Self Awareness*) dan mempersiapkan sebagai calon guru yang profesional dengan memperhatikan kualitas diri sebagai pendidik, membangun integritas moral karena guru merupakan teladan bagi peserta didik serta harus memiliki simpati kepada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada mahasiswa PAI UIN Palangka Raya pada hari Rabu 21 Mei 2025 mengenai *Self Awareness* sebagai pondasi spiritual dalam pembentukan calon guru profesional.

Membangun Integritas Moral

Sebagai calon pendidik, memperhatikan dan hal-hal yang kita lakukan baik dalam bersikap, berperilaku maupun pada saat mengajar semuanya akan menjadi teladan dan di tiru oleh peserta didik. Moralitas guru memiliki dampak yang positif pada kepribadian guru. Etika pendidik perlu terus mengembangkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, dan nilai-nilai moral tersebut dapat mencerminkan individualitas pendidik yang diimplementasikan dalam kegiatan mengajar di sekolah (Edo & Abdulloh, 2024). Setiap guru pada semua jenjang pendidikan sekolah perlu menerapkan pendidik moral (Azzahra & Gumindari, 2021). Calon guru PAI harus bisa menyeleraskan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebelum mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik apalagi jika berada di lingkungan sekolah, hal itu sebagai kesadaran diri dalam menjadi guru PAI. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa PAI di UIN Palangka Raya tentang moral yang harus dijunjung dan dijadikan pondasi dalam kesiapan menjadi seorang guru PAI profesional.

“Saya akan selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan selalu berusaha memperbaiki sikap saya, dan juga akhlak saya. Guru di mata peserta didik adalah seorang yang sempurna, oleh karena itu moral-moral seperti keteladanan yang baik, kejujuran, kedisiplinan akan selalu saya kerjakan setiap hari”. (Wawancara kepada TSM mahasiswi PAI UIN Palangka Raya pada hari Rabu 21 Mei 2025).

Berdasarkan analisis di atas, selain dituntut untuk memiliki moral yang baik, seorang guru juga diuntut agar dapat menerapkan moral tersebut dan mengajarkan kepada peserta didik. Hal ini tentunya memberikan impek yang positif dalam meningkatkan nilai moral peserta didik, meningkatkan motivasinya dalam belajar, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Wesly, 2023). Dengan keteladanan guru yang memiliki kejujuran moral, hal ini tentunya menjadi inspirasi dalam perkembangan karakter peserta didik (Sitompul & Dorlan Naibaho, 2023). Hal juga tidak terlepas dari kesadaran diri (*Self Awareness*) sebagai calon guru PAI yang terus memperbaiki diri dan moral sebelum terjun ke lingkungan sekolah dan memnuhi tanggung jawab dengan baik sebagai guru PAI yang berkualitas.

Meningkatkan Kualitas Diri Sebagai Pendidik

Pendidikan Agama Islam dapat disebut sebagai pendidikan yang berkualitas apabila dapat memperhatikan beberapa hal penting seperti peran seorang guru, alur kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar, dan juga hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang berhasil mencetak lulusan berkualitas apabila dapat meningkatkan kualitas mengajar, fasilitas belajar, dan juga kualitas pendidik yang baik (Pala et al., 2024). Kompetensi guru sebagai pendidik harus memiliki penguasaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan juga mampu mengutamakan kemasalahatan bagi peserta didik, hal ini disebut sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional (Anwar et al., 2025). Dengan demikian, tolok ukur utama keberhasilan bagi guru profesional adalah kualitas proses dan hasil belajar para siswa yang menjadi tanggung jawabnya (Muizzuddin, 2019). Seorang guru harus dapat mengikuti perkembangan peserta didik, karena itulah guru dapat disebut sebagai guru yang profesional (Musta'in, 2020). Sebagai calon guru PAI, profesional dalam bidang yang diminati itu sangat penting, apalagi yang akan diajarkan nanti adalah mengenai ajaran agama Islam, apabila dalam hal ini seorang calon guru tidak bisa meningkatkan diri maka hal ini dikhawatirkan dapat berimbas pada kualitas pemahaman peserta didik (Saputri, 2022). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada mahasiswa/i PAI di UIN Palangka Raya mengenai kesiapan menjadi seorang pendidik dengan terus meningkatkan kualitas diri dan mendalami ilmu sebagai bentuk profesional dengan profesi yang akan dijalankan.

“Menurut saya meningkatkan kualitas diri apalagi nanti sebagai pendidik, memang sangat diperlukan. Cara saya meningkatkan kualitas diri saya adalah dengan memperdalam ilmu agama saya. Jadi menurut saya untuk dapat menguasai pembelajaran PAI karena sebagai calon guru PAI tentunya memerlukan pendalaman yang lebih dalam terhadap ilmu agama nah Hal ini dapat kita alami dengan mengikuti kajian online atau menghadiri majelis taklim jadi menurut saya itu sebagai salah satu persiapan untuk menjadi guru PAI selain kita belajar mengasah keterampilan sebagai seorang guru dan mengajar di kelas”. (wawancara dengan RNA mahasiswi PAI UIN Palangka Raya pada hari Kamis 15 Mei 2025).

“Saya akan mengulang pelajaran saya semasa belajar di pondok dulu, serta menambah pengetahuan yg belum pernah di dapat pada masa sekolah dulu dgn membaca buku serta mengikuti kajian pada ilmu yang saya perlukan pada saat penerapan pembelajaran PAI nanti”. (wawancara dengan MFR mahasiswa PAI UIN Palangka Raya hari Rabu 14 Mei 2025).

Berdasarkan analisis dengan pernyataan di atas, penguasaan terhadap materi PAI sangat diperlukan bagi setiap calon guru PAI, tidak hanya mengetahui secara mendasar saja, namun lebih mendalam dengan mengikuti pengajian dan hal lain sebagainya. Hal ini juga menuntut seorang calon guru PAI meningkatkan kesadaran dirinya bahwa nanti ia menjadi seorang guru PAI, jadi harus memiliki pondasi spiritual yang baik agar menciptakan generasi yang memahami secara benar tentang ajaran agama islam (Safitri et al., 2023). Islam adalah ajaran yang mengedepankan karakter Islam secara utuh dalam manifestasi kualitas keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, toleransi, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam, maka sepatutnya kita berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan hasil karakteristik kepribadian muslim tersebut (Aprinda et al., 2020). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus di ajarkan di madrasah. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai seorang guru menguasai materi PAI secara kuas dan juga mendalam. Apabila guru tidak menguasai materi PAI, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif (Wulandari, 2021). Sebagaimana dengan hasil wawancara kepada mahasiswa/i PAI UIN Palangka Raya tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam menguasai materi PAI sebagai persiapan menjadi calon guru PAI yang profesional.

Menumbuhkan Simpati Terhadap Peserta Didik

Guru yang memiliki peran mulia sebagai pendidik anak bangsa, ketika dikelas harus memperhatikan kondisi kejiwaan dan juga sikap peserta didik ketika belajar, bukan hanya masuk ke kelas kemudian memberikan materi, namun rasa simpati yang tinggi kepada peserta didik harus di tingkatkan sehingga peserta didik merasa nyaman pada proses pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki budi pekerti dan tutur kata yang baik. Dengan demikian, guru akan memiliki makna kehadiran yang lebih berarti bagi peserta didik (Irizain et al., 2021). Sebagai calon guru PAI, pentingnya kita harus berlatih untuk memiliki empati yang besar kepada peserta didik nantinya, sehingga peserta didik tidak hanya menganggap kita sebagai guru yang memberikan ilmu, tetapi juga menjadi pendidik, orangtua kedua dan juga menjadi teman. Sehingga, peran guru akan dicintai oleh peserta didik, dan peserta didik juga merasakan ketenangan saat pergi ke sekolah. Hal ini selaras dengan mahasiswa PAI UIN Palangka Raya setelah di wawancarai pada tanggal 20 mei 2025.

“sebagai calon guru, saya harus merasakan bagaimana perasaan peserta didik saya nanti, saya harus belajar merasakan apa yang mereka rasakan, sehingga apabila ada anak yang sulit di atur dapat didekati dan di bicarakan baik-baik. Apabila hati mereka tersentuh maka mudah menerima nasihat maupun pelajaran dari kita” (NS mahasiswi PAI UIN Palangka Raya).

Berdasarkan analisis di atas, guru yang berprofesional akan menjadikan peserta didik sebagai anak didik yang harus di arahkan, di bimbing dan juga diberikan nasihat. Simpati

kepada peserta didik dapat memberikan psikologi yang baik terhadap penerimaannya kepada pelajaran. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memahami kebutuhan serta harapan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka (Maulia & Purnomo, 2023). Menurut Surawan & Cindy Fatimah (2021) dalam Joni et al., (2020) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sebagai pendongkrak bagi peserta didik agar mereka memiliki keinginan yang dalam mengutarakan gagasannya, ide dan gagasan yang diberikan selalu direspon dengan baik oleh guru, mampu menerima kelebihan dan kekurangan peserta didik, memberikan perhatian kepada peserta didik dan mampu memahami kondisi tertentu peserta didik, seorang guru juga diharapkan mampu bersikap ramah kepada seluruh peserta didik tanpa pandang bulu. Guru harus dapat memposisikan dan memerankan dirinya sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, sehingga hal ini dapat meningkatkan simpati kepada peserta dalam mendidiknya di sekolah (Sanjani, 2020). Karena guru memiliki tanggung jawab moral dalam mendidik peserta didik melalui ilmu-ilmu islam, sehingga islam sendiri sangat memuliakan profesi seorang guru (Untung et al., 2024)

SIMPULAN DAN SARAN

Self Awareness ini sangat penting bagi calon guru PAI karena mereka harus menyadari bahwa mereka akan menjadi seseorang teladan bagi para peserta didiknya, sehingga bagi para calon guru PAI harus mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu dan harus memiliki citra yang baik dihadapan para peserta didik. Menjadi guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang membekali peserta didik untuk memahami berbagai ajaran agama serta turut andil dalam menanamkan nilai-nilai agama. Penelitian ini memiliki saran agar para calon guru PAI di masa depan agar dapat mempersiapkan diri dengan berbagai hal-hal positif yang dapat bermanfaat dan digunakan ketika menjadi guru PAI, serta juga agar bisa meningkatkan *Self Awareness* sebagai pendidik nantinya. Di masa yang akan datang peserta didik sangat membutuhkan guru yang profesional yang dapat mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia agar semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinda, I., Amilda, A., & Astuti, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.19109/Muaddib.V3i1.6296>
- Azzahra, N. F., & Gumindari, D. S. (2021). Pengaruh Kepribadian Dan Perilaku Etis Guru Pada Integritas Guru Smt Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 241–247. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.135>
- Edo, Abdulloh, F. (2024). Implementasi Etika Hubungan Guru Dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 175–186.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Hadiya Sabila Anwar, Muslimah, S. (2025). Self-Management Teaching As An Effort To Overcome Learning Loafing In Pai Lessons At Smkn 3 Palangka Raya. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 41–59. <https://doi.org/10.32665/Alulya.V10i1.4029>
- Irzain, I., Arpinus, A., & Fitriani, W. (2021). Efektivitas Pelatihan Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio*:

- Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/120212776>
- Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, D. (2020). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *Joeai: Journal Of Education And Instruction*, 2507(February), 1–9. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V3i1.1288>
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 3, 1–23. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V3i1.1289>
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30659/Jpai.4.1.43-52>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. In *9 Februari* (P. 1). <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V8i2.829>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/Pgsd>
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i2.2460>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/Jk.V7i1.2957>
- Musta'in, A. (2020). Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Madiun.
- Nahzatun Qowimah, S., Jiddan Almahira, K., Alifah Rahma, D., Budi Satrio, A., Miftahun Nuzul, H., Nada Yuliana Puteri, S., Lusiana, N., & Andyarini, N. (2021). Hubungan Self Confidence Dan Self Awareness Dengan Komunikasi Efektif Pada Mahasiswa Relationship Between Self Confidence And Self Awareness With Effective Communication In Students. *Indonesian Psychological Research*, 03(July), 109–120.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Faktor Jurnal: Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/Fjik.V7i2.6401>
- Pala, A., Muhamad, G. D. A., Adiva, N. R., Maharani, H. R. K., & Muhammad, P. S. (2024). Peningkatan Mutu Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Serta Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Manajemen Keuangan Di Era Moderen Di Desa Cibeber 2 Kab Bogor. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2 No., 25–32.
- Pebrina, R. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru Pai Iain Batusangkar Berdasarkan Gender. *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31958/Agenda.V2i1.1991>
- Rinto Alexandro, Misnawati, W. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia.
- Safitri, D. D. O., Arief, N. F., & Mustafida, F. (2023). Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliah. *Intizar*, 29(2), 143–151. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V29i2.15506>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2507(Juni), 1–9. <https://doi.org/10.37755/Sjip.V6i1.287>
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan Ips Fkip Ulm*, 1–12.
- Sitompul, D. A., & Dorlan Naibaho. (2023). Keteladanan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13244–13250.
- Surawan & Cindy Fatimah. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *Ta'dibuna : Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, 106–115.
- Untung, Mardian, Reka Oktavia, Riska Widiyanti, Nely Novita, Mu, Ayyina, Elhiyana, Y. S. M. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pai Dan Bahasa Inggris Di Sekolah Kampung Tasuk. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2 No., 32–39. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/Mdi/Article/View/978>

- Wesly, S. A. A. (2023). Kepribadian Guru Yang Memiliki Keteladanan Mengajar Dengan Penuh Ketulusan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu>
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal Of Teaching And Learning (Cjotl)*, 1(2), 129-137. *Le. Chalim Journal Of Teaching And Learning (Cjotl)*, 1(2), 129-, 129–137. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.31538/Cjotl.V1i2.134>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://Doi.Org/10.31506/Jsc.V1i1.7764>